

# KETAHANAN PANGAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI ORGANIK DAN ANORGANIK

## FOOD SECURITY AND HANDLING OF HOUSEHOLD ORGANIC AND ANORGANIC FARMERS

Inda Ilma Ifada<sup>1\*</sup> dan Suslinawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary  
Jl.Adhyaksa No.2 Kayu Tangi Banjarmasin  
\*E-mail: Inda.ifada@gmail.com

### ABSTRAK

Ketahanan pangan rumah tangga petani tergantung pada pendapatan dan pengeluaran rumah tangga baik pangan maupun non pangan. Pendapatan yang cenderung tidak stabil dan rata-rata rendah sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga baik pangan dan non pangan. Selain itu naiknya harga kebutuhan pokok dan biaya hidup membuat rumah tangga harus bisa mengatur pola konsumsi. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan berdasarkan tingkat kecukupan energi dan pangsa pengeluaran pangan serta tingkat kemandirian pangan. Metode Penelitian yang digunakan adalah sensus dengan metode pengambilan sample menggunakan purposive sampling. Jumlah sample sebanyak 23 orang petani organik dan anorganik padi varietas siam saba. Hasil penelitian yang diperoleh Rata-rata Pendapatan rumah tangga petani organik sebesar Rp 29.492.875,-dari usahatani dan pendapatan diluar usahatani sebesar Rp 1.562.500,-. Rata-rata Pendapatan rumah tangga petani anorganik sebesar Rp 27.423.400,- dari usahatani anorganik dan pendapatan diluar usahatani sebesar Rp 1.626.666,-. Total pengeluaran rumah tangga setiap petani organik rata-rata sebesar Rp 1.775.139,75 dengan rincian, untuk pengeluaran pangan sebesar Rp 959.500,- dan non pangan sebesar Rp 815.639,75. Sedangkan total pengeluaran rumah tangga petani anorganik sebesar Rp 2.137.066 yang terdiri dari pengeluaran pangan sebesar Rp 1.242.933,- dan non pangan sebesar Rp 894.133,-.Tingkat ketahanan pangan rumah tangga dilihat dari Pangsa Pengeluaran Pangan yang diperoleh dari perbandingan nilai pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran rumah tangga. Berdasarkan data yang diperoleh ada 4 rumah tangga yang termasuk katerogi tahan pangan.untuk anorganik dan 6 rumah tangga untuk organik. Untuk Rumah Tangga Petani organik dan anorganik berada dalam keadaan rumah tangga mandiri pangan.

Kata kunci: Ketahanan Pangan, Kemandirian Pangan, Anorganik, Petani, Organik

### ABSTRACT

Farm food security depends on household income and expenditure, both food and non-food. Income that tends to be unstable and low average is very influential to the fulfillment of the necessity of household life both food and non food. In addition, rising prices of basic needs and living costs make households should be able to regulate consumption patterns. Therefore, this research is conducted with the aim to know the level of food security based on the level of energy sufficiency and the share of food expenditure and the level of food independence. The research method used is the census with the sampling method using purposive sampling. The amount of sample as much as 23 people to organic farmers and inorganic rice varieties siam saba. The results obtained Average farmer household income of Rp 29,492,875, -from farming and non-farm income of Rp 1,562,500, -. Average Inorganic farm household income of Rp 27,423,400, - from inorganic farming and non-farm income of Rp 1,626,666, -. Total household expenditures of each organic farmer averaged Rp 1,775,139.75 with details, for food expenditures of Rp 959,500, - and non food of Rp 815,639.75. While total inorganic farm household expenditure amounted to Rp 2,137,066 consisting of food expenditure amounting to Rp 1,242,933, - and non food amounting to Rp 894,133.- Household food security level seen from Food Expenditure Share obtained from comparison of value of food expenditure of total household expenditure. Based on the data obtained there are 4 households including food-resistant caterogy for inorganic and 6 households for organic. . For Households Organic and inorganic farmers are in a state of self-sufficient household food.

Keywords: Food Security, Handling Security, Anorganic, Farmer, Organic

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang pertanian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Sektor pertanian menjadi sarana untuk menciptakan lapangan kerja, peningkatan pendapatan petani dan memelihara kelestarian sumber daya alam serta lingkungan. Perkembangan dan kemajuan sektor pertanian berperan besar dan berarti, sehingga mampu memberikan dukungan yang optimal dan menunjang terciptanya pertumbuhan ekonomi yang kuat bagi bangsa Indonesia. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan ketahanan pangan baik di tingkat nasional, regional maupun rumah tangga. Ketahanan pangan sangat erat kaitannya dengan kemiskinan.

Kabupaten Banjar merupakan daerah penghasil Padi di Kalimantan Selatan khususnya di Kecamatan Gambut. Padi lokal organik dan anorganik banyak dibudidayakan di Kecamatan Gambut. Sebagian masyarakat Kecamatan Gambut memiliki mata pencaharian sebagai petani. Nilai Pendapatan petaninya dipengaruhi oleh kegiatan budidaya padi lokal dan ternak yang mereka miliki. Hasil pertanian dan ternak yang mereka lakukan sangat mempengaruhi pendapatan, jika budidaya mengalami kegagalan panen dan ternak banyak yang terserang penyakit maka akan mengakibatkan pendapatan petani rendah.

Ketahanan pangan rumah tangga petani tergantung pada pendapatan dan pengeluaran rumah tangga baik pangan maupun non pangan. Pendapatan yang cenderung tidak stabil dan rata-rata rendah sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga baik pangan dan non pangan. Selain itu naiknya harga kebutuhan pokok dan biaya hidup yang lain seperti listrik, pendidikan dan lain sebagainya membuat rumah tangga harus bisa mengatur pola

konsumsi. Sehubungan dengan pemaparan diatas maka dilakukan penelitian ini dengan judul "Tingkat Ketahanan dan Kemandirian Pangan Rumah Tangga Petani Padi Lokal Organik dan Anorganik Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar" untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan berdasarkan tingkat kecukupan energi dan pangsa pengeluaran pangan serta tingkat kemandirian pangan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kayu Bawang dan Tambak Sirang Laut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juli 2017 sampai dengan Januari 2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Sensus pada Petani Organik dan Anorganik dengan varietas padi siam saba.

Analisis data yang digunakan tujuan Pertama penelitian dianalisis dengan menggunakan rumus dibawah ini : Tingkat ketahanan pangan dianalisis dengan melakukan pendekatan pada Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP) digunakan suatu persamaan seperti yang disampaikan oleh Ilham dan Sinaga (2007) sebagai berikut:

$$PPP = \frac{FE}{TE} \times 100\% \quad (1)$$

**Keterangan :**

PPP = pangsa pengeluaran pangan (%)

FE = pengeluaran untuk belanja pangan (Rp/tahun)

TE = total pengeluaran rumah tangga (Rp/tahun)

Tingkat kemandirian pangan rumah tangga dianalisis dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$KP (i) = PS (i)$$

$$\overline{TK (i)} \quad (2)$$

**Keterangan :**

KP (i) = Kemandirian pangan pangan untuk komoditas i

PS (i) = Produksi sendiri untuk komoditas i (Kg)

TK (i) = Total konsumsi rumah tangga untuk komoditas i (Kg)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAAN

Ketahanan Pangan adalah "kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan" (Bulog, 2012).

Ketahanan pangan rumah tangga adalah suatu keadaan rumah tangga yang terpenuhi kebutuhan pangannya baik dari segi jumlah maupun kesehatannya. Tingkat ketahanan pangan yang pertama diperhatikan dari pendapatan rumah tangga adalah dari sektor usahatani maupun non usahatani. Rata-rata Pendapatan petani organik sebesar Rp 29.492.875,- dengan rata-rata luasan lahan sebesar 2 Ha. Sedangkan pendapatan diluar usahatani sebesar Rp 1.562.500,- untuk rata-rata setiap petani organik dengan jenis pekerjaan yang beragam diantaranya dari sektor perdagangan, jasa dan keamanan. Pendapatan per tahun rata-rata setiap rumah tangga petani organik sebesar Rp 48.242.875,-. Rata-rata Pendapatan petani anorganik sebesar Rp 27.423.400,- dengan rata-rata luasan lahan sebesar 2 Ha. Sedangkan pendapatan diluar usahatani sebesar Rp 1.626.666,- untuk rata-rata setiap petani anorganik dengan jenis pekerjaan yang beragam diantaranya dari sektor swasta dan keamanan. Pendapatan per tahun rata-rata setiap rumah tangga petani anorganik sebesar Rp 46.943.400,-.

Keterjangkauan pangan atau aksesibilitas masyarakat (rumah tangga) terhadap bahan pangan sangat ditentukan oleh daya beli, dan daya beli ini ditentukan oleh besarnya pendapatan dan harga komoditas pangan. Pengaruh pendapatan terhadap akses pangan dapat dilihat melalui pengeluaran bahan pangan, yaitu dengan besarnya proporsi pengeluaran rumah tangga untuk bahan pangan. Selanjutnya harga pangan berpengaruh terhadap aksesibilitas terhadap bahan pangan melalui daya beli (Rosyadi dan Purnomo, 2012). Jenis pengeluaran pangan

dari rumah tangga tersebut terdiri dari bahan makanan pokok seperti beras, jagung, gandum, lauk pauk, sayur, buah dan bahan minuman. Sedangkan pengeluaran non pangan berasal dari pembayaran komponen listrik, air, LPG, bensin, pendidikan, kesehatan dan tabungan/ arisan. Rincian data pengeluaran pangan dan non pangan dapat dilihat pada Tabel 1 dan 24.

**Tabel 1.** Data Pengeluaran Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga Petani Organik

No.	Pengeluaran (Rp/bulan)		Total Pengeluaran (Rp/bulan)
	pangan	non pangan	
1	1160000	932666	2092666
2	333000	490500	823500
3	1207000	937619	2144619
4	706000	738000	1444000
5	1124000	636000	1760000
6	1268000	442000	1710000
7	470000	120133	1671333
8	1408000	114700	2555000
Jumlah	7676000	652511	14201118
Rata-rata	959500	815639,75	1775139,75

Sumber : Data Primer (2017)

Total pengeluaran rumah tangga setiap petani organik rata-rata sebesar Rp 1.775.139,75 dengan rincian, untuk pengeluaran pangan sebesar Rp 959.500,- dan non pangan sebesar Rp 815.639,75. Jenis pengeluaran untuk pangan adalah konsumsi bahan makanan pokok seperti beras, ikan, sayur, buah dan bahan minuman (gula pasir, teh dan kopi). Pengeluaran pangan paling besar pada konsumsi lauk pauk dan sayur. Hanya ada beberapa rumah tangga petani yang besar pengeluarannya itu pada konsumsi tembakau (rokok). Nilai pengeluarannya sebesar Rp 520.000,- setiap bulannya. Hal itu menambah jumlah pengeluaran rumah tangga setiap bulannya, padahal rumah tangga tersebut memiliki anak yang masih harus menempuh jenjang pendidikan. Walaupun pendapatannya dari sektor

usahatani dan non usahatani mampu menutupi semua pengeluaran rumah tangga tersebut. Pengeluaran dari sektor non pangan meliputi tarif listrik,

air,LPG,bensin/solar,pendidikan, kesehatan dan tabungan/arisan.

**Tabel 2.** Data Pengeluaran Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga Petani Anorganik

No.	Pengeluaran (Rp/bulan)		Total Pengeluaran (Rp/bulan)
	pangan	non pangan	
1	1842000	1025000	2867000
2	1697000	728000	2425000
3	1987500	1060000	3047500
4	973000	660000	1633000
5	1603000	165000	1768000
6	2435000	931000	3366000
7	614500	245000	859500
8	713000	322000	1035000
9	756000	1262000	2018000
10	2173000	3956000	6129000
11	963000	546000	1509000
12	1187000	395000	1582000
13	211000	786000	997000
14	1243000	785000	2028000
15	246000	546000	792000
Jumlah	18644000	13412000	32056000
Rata-rata	1242933,33	894133,3333	2137066,667

Sumber : Data Primer (2017)

Pangsa Pengeluaran pangan berasal dari perbandingan antara nilai pengeluaran pangan rumah tangga petani tersebut baik organik maupun anorganik dengan total

pengeluaran pangan tersebut dalam satu tahun. Data Pangsa pengeluaran pangan petani anorganik dapat dilihat pada Tabel 3

**Tabel 3.** pangsan Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Anorganik

Pengeluaran(Rp/thn)		total	pangsa pengeluaran pangan (%)	Keterangan
pangan	non pangan	Pengeluaran(Rp/thn)		
22104000	12300000	34404000	64,24834322	Belum Tahan Pangan
20364000	8736000	29100000	69,97938144	Belum Tahan Pangan
23850000	12720000	36570000	65,2173913	Belum Tahan Pangan
11676000	7920000	19596000	59,58358849	Belum Tahan Pangan
19236000	1980000	21216000	90,66742081	Belum Tahan Pangan
29220000	11172000	40392000	72,34105764	Belum Tahan Pangan
7374000	2940000	10314000	71,49505526	Belum Tahan Pangan
8556000	3864000	12420000	68,88888889	Belum Tahan Pangan
9072000	15144000	24216000	37,46283449	Tahan Pangan
26076000	47472000	73548000	35,45439713	Tahan Pangan

11556000	6552000	18108000	63,81709742	Belum Tahan Pangan
14244000	4740000	18984000	75,03160556	Belum Tahan Pangan
2532000	9432000	11964000	21,16349047	Tahan Pangan
14916000	9420000	24336000	61,29191321	Belum Tahan Pangan
2952000	6552000	9504000	31,06060606	Tahan Pangan
223728000	160944000	384672000	887,7030714	Belum Tahan Pangan
14915200	10729600	25644800	59,18020476	Belum Tahan Pangan

Sumber : Data Primer (2017)

Tingkat ketahanan pangan rumah tangga dilihat dari Pangsa Pengeluaran Pangan diperoleh data ada 4 rumah tangga yang termasuk katerogi tahan pangan. Untuk anorganik dan 6 rumah tangga untuk organik. Hal itu disebabkan nilai pengeluaran pangan mereka relatif lebih besar daripada pengeluaran non pangan padahal mereka untuk beras itu tidak membeli, hanya upah giling saja. Data pangsa pengeluaran pangan untuk rumah tangga petani organik dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Pangsa Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Anorganik

Pang an	Pengeluaran (Rp) / thn		pangsa pengeluaran pangan (%)	Keterang an
	non pang an	total Pengeluar an (Rp/thn )		
139				
200	1119			Tahan
00	1992	25111992	55,43168379	Pangan
399				
600	5886			Tahan
0	000	9882000	40,43715847	Pangan
144				
840	1125			Tahan
00	1428	25735428	56,28039293	Pangan
847				
200	8856			Tahan
0	000	17328000	48,89196676	Pangan
134				belum
880	7632			tahan
00	000	21120000	63,86363636	pangan
152				belum
160	5304			tahan
00	000	20520000	74,15204678	pangan
564				
000	1441			Tahan
0	5996	20055996	28,12126608	Pangan
168				
960	1376			Tahan
00	4000	30660000	55,10763209	Pangan

Sumber : Data Primer (2017)

Kemandirian pangan diukur dari nilai produksi sendiri yang dibandingkan

dengan konsumsi produk tersebut. Produk yang dihasilkan sendiri hanya beras

sedangkan yang lainnya tetap membeli. Untuk Rumah Tangga Petani organik dan anorganik berada dalam keadaan rumah tangga mandiri pangan. Rumah tangga yang berada dalam kondisi mandiri pangan yang ditunjang dengan konsumsi pangan yang bergizi dan cukup serta seimbang maka akan menentukan tingkat kesehatan rumah tangga tersebut. Hal itu didukung oleh terori menurut Elizabeth (2011) Konsumsi pangan yang bergizi cukup dan seimbang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan tingkat intelegensi manusia sebagai sumber daya produktif bagi kemajuan suatu negara. Sementara itu, kuantitas dan kualitas konsumsi pangan dan gizi individu sangat terkait dan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, pengetahuan, dan budaya masyarakat yang dimulai dari skala rumah tangga.

#### 4. KESIMPULAN

Tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani dilihat dari Pangsa Pengeluaran Pangan diketahui bahwa ada 4 rumah tangga yang termasuk katerogi tahan pangan. Untuk petani anorganik dan 6 rumah tangga untuk petani organik serta berada dalam keadaan rumah tangga mandiri pangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arida, A, Sofyan dan K, Fadhiela. 2015. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi. Agrisepe Vol (16) No. 1, 2015. <https://media.neliti.com/media/publications/13198-ID-analisis-ketahanan-pangan-rumah-tangga-berdasarkan-proporsi-pengeluaran-pangan-d.pdf>. [23 Juli 2017]

- BPS.2017. Konsumsi dan Pengeluaran. BPS.Jakarta. <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/5>. [23 Juli 2017]
- Bulog.2012.Ketahanan Pangan. <http://www.bulog.co.id/ketahananpangan.php> [23Juli 2017]
- Elizabeth, Roosganda. 2011. Strategi Pencapaian Diversifikasi dan Kemandirian Pangan: Antara Harapan dan Kenyataan. <http://pangan.litbang.pertanian.go.id/files/08-roosganda.pdf>. [23 Juli 2017]
- Ilham,Nyak dan B M. Sinaga. 2007. Pendekatan Pangsa Pengeluaran Pangan Sebagai Indikator Komposit Ketahanan Pangan. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis Vol. 7 No.3 November 2007. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/soca/article/view/4217>. [23 Juli 2017]
- Mulyo, J H, Sugiyarto dan A.W Widada. 2015. Ketahanan Dan Kemandirian Pangan Rumah Tangga Tani Daerah Marginal Di Kabupaten Bojonegoro. Agro Ekonomi Vol. 26/No. 2, Desember 2015. <https://jurnal.ugm.ac.id/jae/article/viewFile/17265/11256>. [23 Juli 2017]
- Nainggolan, K. 2008. Ketahanan dan Stabilitas Pasokan, Permintaan, dan Harga Komoditas Pangan. PSEKP. Bogor. <http://ejournal.litbang.pertanian.go.id/index.php/akp/article/view/4301/3636>. [23 Juli 2017]
- Supadi dan A.R Nurmanaf. 2006. Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Pedesaan Dan Kaitannya Dengan Tingkat Kemiskinan. Jurnal SOCA Vol. 6, No. 3 November 2006. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/soca/article/view/4149>. [23 Juli 2017]